

**GAMBARAN FAKTOR RESIKO KEJADIAN HIV AIDS
DI KABUPATEN SLEMAN
TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh :

AGUNG PURNOMO

KMP.2200757

**PEMINATAN EPIDEMIOLOGI DAN PENYAKIT TROPIK
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2024**

NASKAH PUBLIKASI
GAMBARAN FAKTOR RESIKO KEJADIAN HIV AIDS DI KABUPATEN
SLEMAN TAHUN 2023

Disusun Oleh:

Agung Purnomo

KMP 2200757

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 26 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Susi Damayanti, S.Si., M.Sc
Penguji I/Pembimbing Utama



Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes
Penguji II/Pembimbing Pendamping



Heni Febriani, S.Si., M.P.H

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, Agustus 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

GAMBARAN FAKTOR RESIKO KEJADIAN HIV AIDS DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2023

Agung Purnomo¹, Siti Uswatun Chasanah², Heni Febriani³

INTISARI

Latar belakang: *Human Immunodeficiency Virus dan Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV AIDS) masih menjadi permasalahan di dunia sampai saat ini dengan prevalensi yang terus meningkat setiap tahunnya. Kejadian HIV dipengaruhi oleh banyak faktor yang mendukung penyebaran kasus HIV semakin kompleks. Sangat penting mengetahui berbagai penyebab, faktor resiko dari penularan HIV/AIDS sehingga dapat melakukan tindakan preventif dan kebijakan pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS.

Tujuan penelitian: untuk mengidentifikasi gambaran faktor resiko kejadian penyakit HIV AIDS di Kabupaten Sleman.

Metode: Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita HIV AIDS yang tercatat dalam rekam medis di Kabupaten Sleman tahun 2023 sebanyak 875 penderita HIV dari 10.878 pasien yang dilakukan pemeriksaan. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 131 orang orang dengan HIV/AIDS (ODHA) pasien baru pada bulan Oktober-Desember 2023 dari aplikasi SIHA2.1. Alat pengumpulan data penelitian menggunakan data sekunder yaitu data pada aplikasi SIHA di Kabupaten Sleman. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat.

Hasil: Gambaran faktor resiko kejadian HIV AIDS di Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebesar 80,9%, usia 20-29 tahun sebesar 37,4%, riwayat tidak kawin sebesar 50,4%, pelanggan pekerja seks sebesar 3,1%, pekerja seks sebesar 0,8%, homoseksual sebesar 44,3%, pasangan risiko tinggi HIV sebesar 29,8%, infeksi menular seksual sebesar 1,5% dan pasangan ODHIV sebesar 1,5%.

Kesimpulan: Gambaran faktor resiko kejadian HIV AIDS di Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin laki-laki, usia 20-29 tahun, riwayat tidak kawin, pelanggan pekerja seks, pekerja seks, homoseksual, pasangan risiko tinggi HIV, infeksi menular seksual dan pasangan ODHIV.

Kata Kunci : Faktor risiko, kejadian HIV AIDS, SIHA 2.1

¹Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

DESCRIPTION OF RISK FACTORS FOR THE INCIDENCE OF HIV AIDS IN SLEMAN DISTRICT IN 2023

Agung Purnomo ⁴, Siti Uswatun Chasanah ⁵, Heni Febriani ⁶

ABSTRACT

Background: Human Immunodeficiency Virus and Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV AIDS) is still a problem in the world today with prevalence increasing every year. The incidence of HIV is influenced by many factors that support the spread of HIV cases is increasingly complex. It is very important to know the various causes, risk factors of HIV/AIDS transmission so that preventive measures and policies for the prevention and control of HIV/AIDS can be taken.

Objective: to identify the risk factors for the incidence of HIV AIDS in Sleman Regency.

Methods: The type of research is descriptive research with cross sectional research design. The population in this study were HIV AIDS patients recorded in medical records in Sleman Regency in 2023 as many as 875 HIV patients out of 10,878 patients who were examined. The sample technique used purposive sampling as many as 131 people with HIV/AIDS (PLWHA) new patients in October-December 2023 from the SIHA2.1 application. The research data collection tool used secondary data, namely data on the SIHA application in Sleman Regency. Data analysis used was univariate analysis.

Results: Deskripsi of risk factors for HIV AIDS incidence in Sleman Regency based on male gender by 80,9%, age 20-29 years by 37,4%, unmarried history by 50,4%, customers of sex workers by 3,1%, sex workers by 0,8%, homosexuals by 44,3%, high risk HIV partners by 29,8%, sexually transmitted infections by 1,5% and ODHIV partners by 1,5%.

Conclusion: The risk factors of HIV AIDS incidence in Sleman Regency based on male gender, age 20-29 years, unmarried history, customers of sex workers, sex workers, homosexuals, high risk partners of HIV, sexually transmitted infections and ODHIV partners.

Keywords : Risk factors, HIV AIDS incidence, SIHA 2.1

⁴ Student of Public Health Science STIKES Wira Husada Yogyakarta

⁵ Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

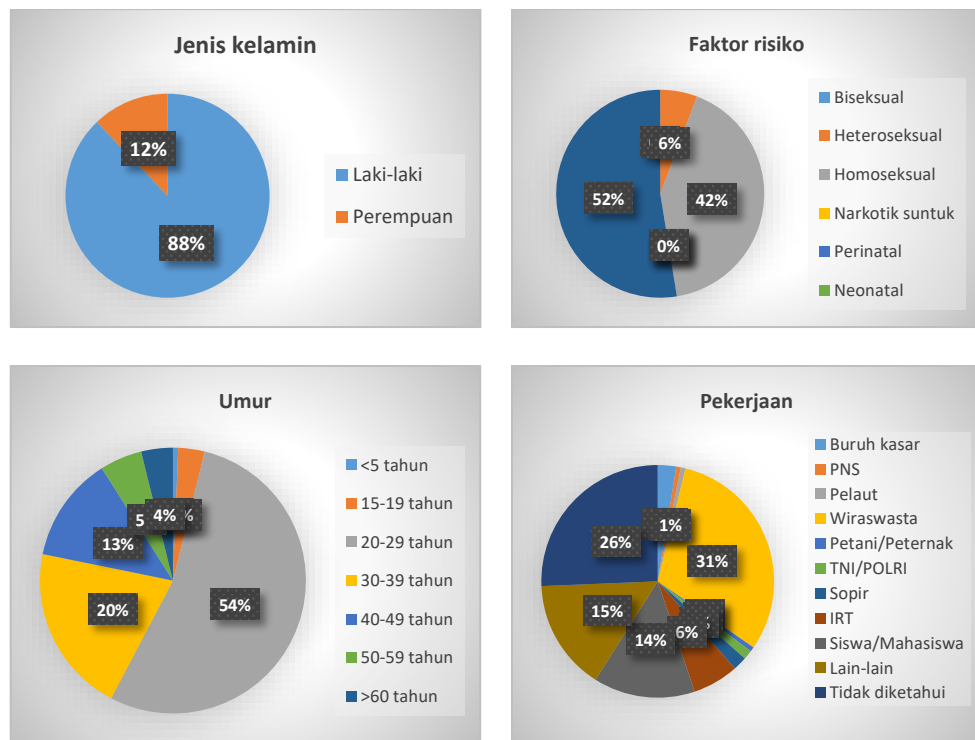
⁶ Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome*. (HIV AIDS) masih menjadi masalah global sampai sekarang ini. Data dari *World Health Organization* (W H O) bahwa sekitar 37,7 juta pada tahun 2020 orang hidup dengan HIV AIDS, (ODHA), dan diperkirakan 680.000 orang meninggal akibat HIV, dan orang yang terinfeksi HIV sebanyak 1,5 juta (WHO 2021). Menurut Kemenkes Republik Indonesia pada periode bulan Januari sampai bulan Maret 2021 ditemukan ODHA baru berjumlah 7.650 orang dan 6.762 mendapatkan pengobatan Antiretroviral (ARV). Jumlah infeksi HIV paling tinggi di Provinsi Papua Barat dan Papua diantara provinsi lain, yaitu hampir 8 hingga 15 kali lipat dari angka nasional (Kemenkes RI, 2020).

Kasus HIV di tahun 2022 Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berdasarkan kabupaten/kota yaitu di Kabupaten Sleman 1763 orang, Kota Yogyakarta 1534 orang, Bantul 361 orang, Gunung Kidul 202 orang dan Kulon Progo 96 orang, (Dinas Kesehatan DIY, 2022). Kabupaten Sleman menjadi kabupaten tertinggi di propinsi DIY. Pemeriksaan test HIV tahun 2022 di Kabupaten Sleman dengan target 15.620 orang tercapai yang diperiksa 19.811 orang (126,8%) dengan ditemukan 156 positif HIV.

Berikut ini kejadian HIV di Kabupaten Sleman dalam bentuk diagram.



Gambar 1. Klasifikasi Kejadian HIV di Kabupaten Sleman Tahun 2022

Berdasarkan gambar 1 di atas klasifikasi kejadian HIV tahun 2022 sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 137 (87,82%), berdasarkan faktor risiko tak diketahui 82 (52,56%), golongan umur usia 20-29 tahun 84 (53,84%), berdasarkan pekerjaan wiraswasta 48 (30,77%) (*Laporan Perkembangan HIV AIDS PIMS pada Triwulan IV, 2023*).

Kejadian HIV disebabkan beberapa faktor yang mendukung penyebaran kasus HIV semakin kompleks. Penelusuran penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang terbukti berpengaruh signifikan dijadikan landasan mendasar untuk dilakukan penelitian di Kabupaten Sleman pada tahun 2023 mengenai gambaran Kejadian HIV AIDS dari faktor risikonya.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kesehatan Sleman dengan pengambilan data sekunder dari SIHA 2.1. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian *deskriptif* yaitu dilakukan terhadap gambaran faktor resiko pasien HIV AIDS , desain penelitian yang digunakan adalah *desain cross sectional*. Pelaksanaan dilakukan pada bulan April 2024 dengan mengambil data sekunder dari pasien HIV AIDS di SHIA 2.1 bulan Oktober samapai Desember tahun 2023 sebagai instrumen penelitian. Varibel penelitian ini merupakan variabel tunggal jenis kelamin, usia, riwayat perkawinan, pelanggan seks, pekerja seks, homoseksual, pasangan resiko tinggi HIV, infeksi menular IMS dan pasangan ODHIV.

HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah, penderita HIV AIDS di Kabupaten Sleman sebanyak 131 orang. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, riwayat perkawinan, pelanggan pekerja seks, pekerja seks, homoseksual, pasangan risiko tinggi, infeksi menular seksual (IMS) dan pasangan ODHIV dijelaskan di bawah ini dalam tabel

Jenis Kelamin	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Laki-laki	106	80,9
Perempuan	25	19,1
Total	131	100,0
Umur	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1-5 Tahun	1	0,8
6-15 Tahun	2	1,5
20-29 Tahun	49	37,4
30-39 Tahun	35	26,7
40-49 Tahun	19	14,5

50-59 Tahun	14	10,7
>60 Tahun	11	8,4
Total	131	100,0
Riwayat Perkawinan	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Menikah	57	43,5
Tidak menikah	66	50,4
Cerai	8	6,1
Total	131	100,0
Pelanggan pekerja seks	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Ya	4	3,1
Tidak	127	96,9
Total	131	100,0
Pekerja seks	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Ya	1	0,8
Tidak	130	99,2
Total	131	100,0
Pekerja seks	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Ya	1	0,8
Tidak	130	99,2
Total	131	100,0
Homoseksual	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Ya	58	44,3
Tidak	73	55,7
Total	131	100,0
Pasangan Risiko Tinggi HIV AIDS	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Ya	39	29,8
Tidak	92	70,2
Total	131	100,0
Infeksi Menular Seksual	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Ya	2	1,5
Tidak	129	98,5
Total	131	100,0
Pasangan ODHIV	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Ya	2	1,5
Tidak	129	98,5
Total	131	100,0

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan responden lebih banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 106 (80,9%), usia responden lebih banyak pada usia produktif, usia 20-29 tahun 49 (37,4%) usia 30-39 tahun 35 (26,7%) usia 40-49 tahun 19 (14,5%), riwayat perkawinan lebih banyak responden yang tidak menikah 66 (50,4%), responden pelanggan seks 4 (3,1%) lebih banyak yang bukan pelanggan 127 (96,9%), responden pada pekerja seks ada 1 (0,8%) lebih banyak yang bukan pekerja seks 130 (99,2%), responden pada homoseksual 58 (44,3%) lebih banyak yang bukan homoseksual 73 (55,7%), pada responden pasangan resiko tinggi HIV AIDS 39 (29,8%) sedangkan yang tidak 92 (70,2%), responden pada infeksi menular seksual 2 (1,5%) dan yang bukan infeksi menular seksual 129 (98,5%), responden pasangan ODHIV 2 (1,5%) dan yang bukan pasangan ODHIV 129 (98,5%).

PEMBAHASAN

Faktor resiko kejadian HIV AIDS berdasarkan jenis kelamin laki-laki di Kabupaten Sleman sebesar 80,9%. Jika dilihat dari segi sosial laki-laki akan lebih mudah terjangkit HIV/AIDS karena aktifitas laki-laki yang kebanyakan dilakukan di luar, rumah dan status bekerja yang memungkinkan laki-laki untuk melakukan hubungan seks dengan wanita pekerja seks yang termasuk dalam golongan beresiko HIV/AIDS.

Faktor resiko kejadian HIV AIDS berdasarkan usia 20-29 tahun di Kabupaten Sleman sebesar 37,4%. Paparan seseorang terhadap penyakit seperti HIV/AIDS, lebih besar pada usia dewasa karena pada usia tersebut seseorang sudah aktif secara seksual (Herlinda et al., 2023).

Faktor resiko kejadian HIV AIDS memiliki riwayat tidak kawin di Kabupaten Sleman sebesar 50,4%. Keadaan ini mungkin karena orang yang sudah menikah memiliki ketergantungan secara biologis dan psikologis untuk melakukan aktivitas seksual secara rutin bersama pasangan, tetapnya. Sebaliknya orang yang belum menikah, belum memiliki pasangan hidup cenderung akan berganti-ganti pasangan seksual sehingga lebih berisiko tertular IMS (Chan et al., 2022)

Faktor resiko kejadian HIV AIDS berdasarkan pelanggan pekerja seks di Kabupaten sebesar 3,1%. Merupakan pelanggan para pekerja seks (PS) yang dimaksud adalah pria/wanita yang berperilaku risiko tinggi yang menjadi pelanggan. Dalam penelitian ini yang merupakan pelanggan pekerja seks, semua berjenis kelamin laki-laki

Faktor resiko kejadian HIV AIDS berdasarkan pekerja seks di Kabupaten Sleman sebesar 0,8%. Penelitian ini sejalan sebelumnya yang menemukan bahwa karakteristik pasien HIV AIDS berdasarkan transmisi penularan yaitu merupakan wanita pekerja seks komersial sebesar 5,0% (Sukarya, 2023).

Faktor resiko kejadian HIV AIDS berdasarkan homoseksual di Kabupaten Sleman sebesar 44,3%. Homoseksual dalam penelitian ini merupakan kelompok lelaki suka lelaki (LSL).

Faktor resiko kejadian HIV AIDS berdasarkan pasangan risiko tinggi HIV di Kabupaten Sleman sebesar 29,8%. Pasangan risi merupakan seseorang yang menjadi berisiko karena memiliki pasangan, kelompok berisiko tinggi meliputi pasangan wanita pekerja seks langsung pasangan wanita pekerja seks tidak

langsung, pasangan pria berisiko tinggi, pasangan pria pekerja seks, pasangan laki seks laki atau LSL, pasangan waria, pasangan penasun (Kemenkes RI, 2015b)

Faktor resiko kejadian HIV AIDS berdasarkan infeksi menular seksual di Kabupaten Sleman sebesar 1,5%. Selaras dengan studi sebelumnya bahwa 46,7% pasien HIV pernah menderita infeksi menular seksual. Jenis IMS diantaranya gonorrhea dan sifilis (Ratnawati et al., 2021). Gambaran Faktor Resiko Kejadian HIV AIDS Berdasarkan pasangan ODHIV di Kabupaten Sleman

Faktor resiko kejadian HIV AIDS berdasarkan pasangan ODHIV di Kabupaten Sleman sebesar 1,5%. Pasangan ODHIV dalam penelitian ini sebanyak 2 orang terdiri laki-laki berusia 27 tahun dan perempuan yang berusia 41 tahun. Menurut Rohmatullailah & Fikriyah (2021) selain memiliki riwayat infeksi menulari seksual, HIV berisiko terjadi pada individu yang memiliki riwayat HIV/AIDS dalam keluarga ataupun pasangannya

KESIMPULAN

Teridentifikasi gambaran dari faktor resiko kejadian HIV AIDS di kabupaten Sleman. Adapun gambaran faktor resiko kejadian HIV AIDS di Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin laki-laki, usia 20-29 tahun, riwayat tidak kawin, pelanggan pekerja seks, pekerja seks, homoseksual, pasangan risiko tinggi HIV, infeksi menular seksual dan pasangan ODHIV

SARAN

1. Bagi STIKES Wira Husada

Hasil penelitian menjadi sumber informasi tentang kejadian HIV AIDS dan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dan dosen di perpustakaan

STIKES Wira Husada Yogyakarta dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepada petugas kesehatan agar dapat memahami faktor risiko kejadian HIV AIDS.

3. Bagi ODHA.

ODHA agar lebih memahami penyakit HIV dengan baik, memperoleh pengetahuan mengenai faktor risiko kejadian HIV, serta dukungan dari orang sekitar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, baik metode kuantitatif asosiatif, kualitatif maupun metode campuran, tahun penelitian dapat lebih panjang, menambah jumlah sampel dan menambahkan variabel lain untuk mengetahui faktor risiko kejadian HIV AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Bosetti, D., Mugglin, C., Calmy, A., Cavassini, M., Stöckle, M., Braun, D., Notter, J., Haerry, D., Hampel, B., Kovari, H., Bernasconi, E., Wandeler, G., Rauch, A., & Swiss HIV Cohort Study. (2022). Risk Factors and Incidence of Sexually Transmitted Infections in the Swiss HIV Cohort Study. *Open Forum Infectious Diseases*, 9(12), ofac592. <https://doi.org/10.1093/ofid/ofac592>
- Damanik, R. Z., & Rahmadhani, M. (2023). Hubungan Faktor Karakteristik Pada Kejadian HIV/AIDS Di Puskesmas Medan Area Selatan. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.30743/best.v6i2.8060>
- Dewi, N. I. P., Rafidah, R., & Yulastuti, E. (2022). Studi Literatur Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiv/aids pada Wanita Usia Subur (Wus). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4583–4590. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i1.1659>
- Fasciana, T., Capra, G., Di Carlo, P., Calà, C., Vella, M., Pistone, G., Colomba, C., & Giammanco, A. (2021). Socio-Demographic Characteristics and Sexual Behavioral Factors of Patients with Sexually Transmitted Infections Attending a Hospital in Southern Italy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9), Article 9. <https://doi.org/10.3390/ijerph18094722>
- Fitrianingsih, F., Ersas, C. B., Indriyani, D., & Wirdayanti, W. (2022). Gambaran Karakteristik Pasien HIV di Poli Rawat Jalan RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v6i2.6131>
- Herlinda, F., Diniarti, F., & Darmawansyah, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu Tahun 2022. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.58222/juvokes.v2i1.139>
- Lin, K.-Y., Sun, H.-Y., Lee, T.-F., Chuang, Y.-C., Wu, U.-I., Liu, W.-C., Chang, S.-Y., Chen, Y.-J., Hung, C.-C., & Chang, S.-C. (2021). High Prevalence of Sexually Transmitted Coinfections Among At-Risk People Living with HIV. *Journal of the Formosan Medical Association*, 120(10), 1876–1883. <https://doi.org/10.1016/j.jfma.2020.12.008>
- Marshallita, N. (2020). Gambaran Karakteristik Pasien HIV/AIDS di RSUD Bandar Lampung Periode Oktober 2017-Oktober 2018. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.53366/jimki.v8i1.31>
- Ntombela, N. P., Kharsany, A. B. M., Soogun, A., Yende-Zuma, N., Kohler, H.-P., & McKinnon, L. R. (2021). Prevalence and Risk Factors for HIV Infection Among Heterosexual Men Recruited from Socializing Venues in Rural KwaZulu-Natal, South Africa. *AIDS and Behavior*, 25(11), 3528–3537. <https://doi.org/10.1007/s10461-021-03182-3>

- Prandesta, K. N., & Wati, D. L. (2023). Gambaran Karakteristik Pasien HIV/AIDS Golongan Remaja di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21243>
- Puspitasari, M., Susetiati, D. A., & Siswati, A. S. (2023). Perilaku Seksual Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, dan Risikonya terhadap Infeksi Menular Seksual. *Cermin Dunia Kedokteran*, 50(12), Article 12. <https://doi.org/10.55175/cdk.v50i12.968>
- Putri, E. D., & Suciana, S. (2023). Gambaran Karakteristik Orang dengan HIV (ODHIV) di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2023. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 5(2), 8–17.
- Rahmadhani, H., & Kaunang, W. P. J. (2023). Karakteristik Orang dengan HIV/AIDS di Kota Manado. *Archive of Community Health*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.24843/ACH.2023.v10.i01.p01>
- Ratnawati, R., Luawo, H., & Halid, Z. (2021). Gambaran Faktor-Faktor Resiko Penularan Penyakit HIV-AIDS pada Laki-Laki. *Journal Nursing Care Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.52365/jnc.v6i1.328>
- Rohmatullailah, D., & Fikriyah, D. (2021). Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v2i1.4652>
- Sukarya, S. S. (2023). Gambaran Karakteristik Pasien HIV/AIDS Di RSUD Kota Kendari Periode 2021-2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 4(02), Article 02.
- Woto, I. T., Inkale, C. B., Makoka, S. K., Mbikayi, S., Bongonya, B. I., & Kamangu, E. N. (2023). Profile of Discordant Couples for Human Immunodeficiency Virus Infection Followed in Kinshasa: Case of Monkole Medical Center. *World Journal of AIDS*, 13(3), Article 3. <https://doi.org/10.4236/wja.2023.133011>
- Wu, J., Wu, G. H., Zhang, W., & Wu, Z. Y. (2020). Characteristics Of Newly Reported HIV/AIDS Cases With Heterosexual Mode Of Transmission In Six Districts Of Chongqing City. *Zhonghua liu xing bing xue za zhi = Zhonghua liuxingbingxue zazhi*, 41(6), 919–923. <https://doi.org/10.3760/cma.j.cn112338-20191211-00873>